

## PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT DI DESA KALIBURU

Khofifah Indarwati <sup>1</sup>, Niluh Putu Evvy Rossanty <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Management Department, Faculty of Economics and Business,  
Tadulako University. Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah,  
Indonesia. Postal Code: 9418

E-mail: [khofifahfarawanza460@gmail.com](mailto:khofifahfarawanza460@gmail.com)<sup>1</sup>, [npe.rossanty@gmail.com](mailto:npe.rossanty@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Stunting is still a national health problem. In the case of stunting in Kaliburu Village, there were 19 children identified as stunting symptoms. Lack of mother's knowledge about fulfilling good nutrition is one of the factors causing stunting. Health promotion with counseling methods is considered effective in increasing public knowledge. This activity was carried out at one of the Posyandu cadres in Kaliburu Village on October 5, 2022, with a total of 19 participants consisting of parents of children identified as stunting. The method used in this health promotion activity is in the form of counseling, discussion, and question and answer. The use of counseling methods has proven to be effective in areas with limited learning media, so that participants can increase their knowledge about the causes, effects, and ways to prevent stunting and correct wrong perceptions about stunting.*

**Keywords:** Health Promotion, Stunting, Children under five .

### **Abstrak**

Stunting masih menjadi masalah kesehatan nasional. Kasus stunting di Desa Kaliburu terdapat 19 anak yang teridentifikasi gejala stunting. kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting. Promosi kesehatan dengan metode penyuluhan dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan disalah satu kader posyandu yang ada di desa kaliburu pada tanggal 5 oktober 2022, dengan jumlah peserta 19 orang yang terdiri dari orang tua anak-anak yang teridentifikasi gejala stunting. Metode yang digunakan pada kegiatan promosi kesehatan ini berupa penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Penggunaan metode penyuluhan terbukti efektif untuk diterapkan pada daerah dengan keterbatasan media pembelajaran, sehingga partisipan dapat menambah pengetahuan tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting serta meluruskan persepsi yang keliru tentang stunting.

**Kata Kunci :** Promosi Kesehatan, Stunting, Balita.

## PENDAHULUAN

Balita pendek (stunting) pada balita masih menjadi masalah kesehatan secara global dan nasional (Kemenkes RI, 2018a). Pada tahun 2017 sekitar 22,2% balita di dunia mengalami stunting dan lebih dari 50% kejadian stunting terjadi di negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2018; Tim nasional Percepatan Penanggulangan kemiskinan, 2017). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018 Prevalensi Balita Stunting di Indonesia sebanyak 30,8%, untuk data di tingkat Provinsi Sulawesi Tengah prevalensi stunting sebanyak 32,2%, termasuk dalam 10 besar data stunting tertinggi di Indonesia.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting juga disebabkan oleh berbagai faktor seperti praktik pengasuhan yang kurang baik termasuk minimnya pengetahuan keluarga mengenai zat gizi baik, buruknya akses layanan kesehatan, kurangnya akses keluarga terhadap makanan bergizi, dan kurangnya sanitasi, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi bagi bayi dan balita.

Menurut WHO, dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek, misalnya, anak menjadi sering sakit karena daya tahan tubuhnya yang lemah dan perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak tidak optimal. Sementara dampak stunting dalam jangka panjang meliputi: postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, dan menurunnya kesehatan reproduksi. Karena pertumbuhan otak yang terganggu, prestasi belajar anak stunting pada masa sekolah juga tidak optimal, begitu juga produktivitas kerjanya kelak.

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor determinan terjadinya masalah stunting. Anak umur 12- 23 bulan dengan berat lahir rendah beresiko 1,74 kali menjadi stunting dibandingkan dengan yang lahir dengan berat badan normal (Aryastami & Tarigan, 2017). Pada Propinsi Sulawesi Tengah data presentase Bayi Berat Badan Rendah sebesar 2,8%, dalam hal ini masih dibawah target nasional yaitu 4,6%. Walaupun presentase masih dibawah target namun BBLR harus tetap diwaspadai dan dicegah karena BBLR akan membuat bayi lebih rentan terhadap penyakit dan juga stunting.

Stunting dapat terjadi mulai janin dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Eko Putro Sandjojo, 2017). UNICEF mendefinisikan stunting sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi badan di bawah minus (stunting sedang dan berat) dan minus tiga (stunting kronis). Hal ini diukur dengan menggunakan standar pertumbuhan anak yang dikeluarkan oleh WHO. Selain mengalami pertumbuhan terhambat, stunting juga seringkali dikaitkan dengan penyebab perkembangan otak yang tidak maksimal.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi- informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita- citakan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran (Notoatmodjo, 2014). Metode penyuluhan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Metode individual Dalam promosi kesehatan, metode yang bersifat individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi.
2. Metode penyuluhan kelompok Metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil.
3. Metode penyuluhan massa. Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau public.

Sebagai bagian dari kegiatan dalam program Membangun Desa Mandiri, upaya yang dilakukan selama realisasi program stunting di desa ini diantaranya adalah menggunakan pendekatan pemasaran melalui kegiatan promosi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengenalkan penyebab, dampak, pencegahan, dan penanggulangan stunting kepada masyarakat Desa Kaliburu dengan melakukan penyuluhan yang telah dilaksanakan kepada para ibu rumah tangga, walaupun promosi sering dihubungkan dengan penjualan, tetapi kenyataannya promosi mempunyai arti yang luas.

Menurut Kotler dan Keller (2017), promosi adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran tentang produk yang dihasilkan organisasi, individu ataupun rumah tangga. Promosi kesehatan ini bertujuan untuk memberitahukan, membujuk atau mempengaruhi masyarakat agar memahami obyek maupun subyek yang ingin disosialisasikan. Dalam kaitannya dengan stunting, kegiatan promosi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk mengetahui penyebab dan dampak stunting, serta cara pencegahan dan penanganannya.

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Data yang didapatkan dari hasil wawancara bersama Kepala PUSKESDES Kaliburu menunjukkan bahwa salah satu masalah kesehatan yang termasuk prioritas promosi kesehatan adalah Stunting. Jumlah anak yang teridentifikasi terkena stunting di Desa Kaliburu adalah sebanyak 19 anak. Kurangnya kesadaran atau pengetahuan masyarakat Desa Kaliburu tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan dan penanggulangan stunting pada anak membuat masih ada orang tua anak yang teridentifikasi pengertian, penyebab, dampak dan cara pencegahan stunting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan berlangsung dari pukul 14.00 WITA sampai dengan pukul 16.00 WITA di salah satu rumah kader posyandu, dengan jumlah partisipan sebanyak 19 orang yang melibatkan ibu dari anak-anak yang teridentifikasi gejala stunting. kegiatan diawali dengan evaluasi pengetahuan peserta terkait stunting. jawaban dari 5 orang ibu dijabarkan dalam tabel berikut :

| No. | Pertanyaan                                     | Jawaban   |
|-----|--|---|
| 1   | Apa yang ibu ketahui tentang <i>stunting</i> ? | 1. Anak pendek<br>2. Gizi buruk<br>3. Anak kurang gizi<br>4. Penyakit yang menyerang balita<br>5. Anak kurus kering                       |
| 2   | Apa yang menyebabkan <i>stunting</i> ?         | 1. Tidak makan makanan sehat<br>2. Tidak makan makanan bergizi<br>3. Kurang makan bergizi<br>4. Pola hidup tidak sehat<br>5. Kurang makan |
| 3   | Apa dampak <i>Stunting</i>                     | 1. Anak jadi pendek<br>2. Anak jadi kurang pintar<br>3. Anak jadi mudah sakit<br>4. Anak pendek terlihat<br>5. Anak kurus terlihat        |
| 4   | Apa tindakan pencegahan <i>stunting</i>        | 1. Makan makanan bergizi<br>2. Makan ikan dan sayur<br>3. Makan daging<br>4. Pola hidup sehat<br>5. Minum susu                            |

gejala stunting mengabaikan permasalahan yang terjadi.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah kader Posyandu yang berada di Dusun III, Desa Kaliburu, pada tanggal 5 Oktober 2022 dengan jumlah peserta berjumlah 19 orang yang melibatkan ibu dari anak-anak yang teridentifikasi gejala stunting. Metode yang digunakan pada kegiatan promosi kesehatan ini berupa penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab serta pembuatan spanduk.

Dalam proses penyuluhan, terdapat kendala dimana peserta memiliki waktu luang yang berbeda-beda menyebabkan peserta tidak bisa datang secara bersamaan, sehingga penyuluhan dilakukan satu persatu pada partisipan. Kegiatan ini juga diintervensi dengan pemberian makanan tambahan (PHT). Kegiatan ini dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut :

1. Penyuluhan pencegahan stunting. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas dan kader posyandu untuk persiapan tempat dan makanan tambahan. Tahap pelaksanaan penyuluhan memuat materi sebagai berikut : a. pengertian stunting, b. penyebab stunting, c. dampak stunting d. pencegahan dan penanganan stunting. Pada tahap ini juga dibagikan makanan gizi tambahan.

2. Pembuatan Spanduk. Tahap persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan Kepala Desa Kaliburu terkait izin tempat pemasangan spanduk. Tahap pelaksanaan mendirikan spanduk yang memuat Berdasarkan hasil Evaluasi awal menunjukkan belum meratanya pengetahuan partisipan tentang stunting, hal ini ditunjukkan dengan beragam jawaban yang diberikan. Selanjutnya pemberian materi tentang stunting selama 15 menit per partisipan dan dilanjutkan dengan proses diskusi dan tanya jawab. Pemberian materi berupa pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting (dalam jangka panjang dan jangka pendek), dan pencegahan dan penanggulangan stunting.

| No. | Materi                     | Isi Materi  |
|-----|----------------------------|---|
| 1   | Pengertian <i>stunting</i> | <i>Stunting</i> adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan  |
| 2   | Penyebab <i>stunting</i>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya asupan gizi selama hamil</li> <li>2. Kebutuhan gizi anak tidak tercukupi</li> <li>3. Kurangnya akses air bersih dan sanitasi</li> <li>4. Terbatasnya akses pelayanan kesehatan</li> <li>5. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi saat hamil</li> </ol> |

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 3 | <i>Dampak stunting</i>                        | <p>Dampak jangka pendek, misalnya, anak menjadi sering sakit karena daya tahan tubuhnya yang lemah dan perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak tidak optimal. Sementara dampak <i>stunting</i> dalam jangka panjang meliputi: postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, dan menurunnya kesehatan reproduksi. Karena pertumbuhan otak yang terganggu, prestasi belajar anak <i>stunting</i> pada masa sekolah juga tidak optimal, begitu juga produktivitas kerjanya kelak.</p> |
| 4 | <i>Pencegahan dan penanggulangan stunting</i> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Rutin memantau pertumbuhan balita</li><li>2. Memberikan makanan tambahan (PMT) untuk balita</li><li>3. Melakukan stimulasi dini perkembangan anak</li><li>4. Memberikan pelayanan dan perawatan yang optimal untuk anak</li></ol> <hr/>  |

Selama proses diskusi, partisipan mengajukan beberapa pertanyaan, salah satunya pertanyaan apakah anak yang memiliki orang tua yang pendek akan mempengaruhi postur tubuh anak? Tim mahasiswa memberikan pemahaman bahwa meskipun faktor genetik akan mempengaruhi pada postur anak, tetapi hal itu bisa diubah. Artinya anak kemungkinan mempunyai tinggi badan normal apabila saat berusia dibawah 5 tahun, ibu memberikan makanan dengan gizi yang seimbang. Antusiasme partisipan dalam mengajukan pertanyaan, menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan. Pada sesi ini terdapat umpan balik yang baik antara tim mahasiswa dan paertisipan dengan memberikan jawaban yang sesuai.

Proses diakhiri dengan evaluasi akhir terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi secara kualitatif menunjukkan perubahan pola pikir dan pengetahuan yang meningkat terkait pencegahan dan penanggulangan stunting pada anaak. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode penyuluhan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh partisipan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Metode penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk diterapkan pada daerah dengan keterbatasan media pembelajaran. Penggunaan metode penyuluhan memungkinkan terjadinya diskusi 2 arah dan menjamin fleksibilitas jalannya diskusi sehingga partisipan dapat mengajukan pertanyaan dan tim mahasiswa dapat meluruskan persepsi yang keliru tentang stunting.

## **KESIMPULAN**

Hasil evaluasi menunjukkan terjadi perubahan pola pikir dan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan stunting. Penggunaan metode penyuluhan dapat menjamin terlaksananya proses diskusi yang fleksibel sehingga partisipan dapat mengajukan pertanyaan dan tim mahasiswa pun dapat memberikan pengetahuan mengenai pencegahan stunting dan meluruskan persepsi yang keliru tentang stunting.



## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi, Prodi S1 Manajemen, YGBK dan teman-teman Mahasiswa.

## **REFERENSI**

- Kemendes RI. 2018a. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek Di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, 20.
- Dinkes Sulawesi Tengah, . Buku Profil Kesehatan Sulawesi Tengah 2021.
- Eko Putro Sandjojo 2017. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting: Jakarta Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan transmigrasi
- Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2017. Manajemen Pemasaran. Edisi 1. Alih bahasa: Bob sabran, MM. Jakarta :Erlangga
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia, Buletin Penelitian Kesehatan, 45 (4): 233-240